

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DI KOTA BATAM

Timbul Dompok¹⁾, Nur Assyafaah²⁾

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Putera Batam
email: timbul.dompok@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

This study looks at how Batam City's poverty can be reduced through the implementation of MSME program development. According to BPS Batam City data, the proportion of the population living in poverty fell from 5.19% in 2022 to 5.02% in 2023. MSMEs seek to lower the rate of poverty. This study takes qualitative research using a literature study approach. Researchers use secondary data from sources such as books, papers, journals, notes, statistical data, previous research, and documents. The findings demonstrated that MSMEs contribute to poverty alleviation by creating new job possibilities, particularly in the small and medium industrial sector, which employs a significant number of people. In order to have a greater influence on decreasing poverty, the Batam City Government continues to promote the growth of MSMEs and the enhancement of community welfare through a number of initiatives, such as the granting of financial incentives and the distribution of economic aid. However, MSMEs encounter numerous issues during implementation that require careful consideration and management. These issues include capital problems brought on by limited collateral that makes it difficult to obtain financial institutions and lack of access to market data, which hinders marketing. in the process of obtaining a company license.

Keywords: UMKM; Poverty; Government

ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana kemiskinan Kota Batam dapat dikurangi melalui implementasi pengembangan program UMKM. Menurut data BPS Kota Batam, proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan turun dari 5,19% pada 2022 menjadi 5,02% pada 2023. UMKM berupaya menurunkan angka kemiskinan. Studi ini mengambil penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur. Peneliti menggunakan data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti buku, makalah, jurnal, catatan, data statistik, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan menciptakan peluang kerja baru, terutama di sektor industri kecil dan menengah, yang mempekerjakan sejumlah besar orang. Agar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam penurunan kemiskinan, Pemerintah Kota Batam terus mendorong pertumbuhan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sejumlah inisiatif, seperti pemberian insentif keuangan dan penyaluran bantuan ekonomi. Namun, UMKM menghadapi banyak masalah selama implementasi yang memerlukan pertimbangan dan pengelolaan yang matang. Masalah-masalah ini termasuk masalah permodalan yang disebabkan oleh terbatasnya agunan yang menyulitkan untuk mendapatkan lembaga keuangan dan kurangnya akses ke data pasar, yang menghambat pemasaran. dalam proses mendapatkan izin perusahaan.

Kata Kunci: UMKM; Kemiskinan; Pemerintah

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik, di tahun 2023 ada sekitar 9.4% dari total penduduk di Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan. (BPS, 2023). Pemerintah mencoba untuk

memecahkan lingkaran kemiskinan dengan menerapkan sejumlah program sebagai sarana potensial untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu solusi yang dinilai efektif dalam mengurangi kemiskinan adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Program kewirausahaan tidak hanya memberi kesempatan bagi

individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan orang miskin adalah peningkatan bisnis mikro yaitu dengan pengembangan program UMKM (Masruroh et al., 2019).

Penerapan program kewirausahaan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan pembangunan. Melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan modal dan akses pasar, banyak program kewirausahaan bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dalam konteks ini, kewirausahaan menjadi sarana yang potensial untuk mengatasi masalah pengangguran dan ketimpangan ekonomi, serta memberdayakan kelompok marjinal seperti perempuan dan masyarakat pedesaan.

Kemiskinan adalah masalah yang sudah lama ada. Orang-orang biasanya menjadi miskin di masa lalu karena kurangnya sumber daya dan bukan kekurangan makanan. Mereka tidak dapat memanfaatkan fasilitas modern termasuk perawatan kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya. Secara umum, orang miskin adalah seseorang yang tidak menghasilkan cukup uang, merasa lemah secara alami atau akibat campur tangan eksternal, dan tidak mampu mendukung dirinya secara finansial (Faletahan, 2023).

Pemerintah di seluruh negara selalu khawatir tentang masalah kemiskinan. Menemukan solusi mendesak dalam upaya untuk mengakhiri kemiskinan menjadi kewajiban bersama, terutama bagi pemerintah sebagai pendukung dari proses meningkatkan kehidupan orang-orang dalam pemerintahan. Ketidakmampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seseorang apakah mereka berhubungan dengan makanan atau tidak adalah definisi kemiskinan. Membandingkan tingkat konsumsi Jumlah uang yang dibelanjakan

untuk konsumsi oleh setiap anggota rumah tangga atau jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah dua cara untuk mengukur kemiskinan (Hilmi et al., 2022). Ketiadaan kebutuhan termasuk air bersih, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. hal-hal yang terkait langsung dengan standar hidup seseorang mendefinisikan kemiskinan. Kurangnya akses ke pekerjaan dan pendidikan yang akan memungkinkan seseorang untuk mengatasi kemiskinan dan mendapatkan hak untuk memilih adalah tanda lain dari Kemiskinan (Arfiani, 2020).

Pada hakekatnya semua orang ingin memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Salah satu jenis usaha kecil yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi dan kemakmuran kota adalah UMKM. Karena dapat berkembang di lingkungan manapun, UMKM sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat (Al Farisi et al., 2022).

Usaha kecil dan informal adalah salah satu industri yang telah menunjukkan dirinya sebagai industri yang sangat penting secara strategis atau signifikan dalam membantu Indonesia pulih dari dampak krisis ekonomi pada tahun 1997. Namun, sektor usaha kecil dan informal juga telah berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu. Karena beberapa manfaat tertentu dibandingkan dengan usaha besar dan menengah, sektor perusahaan kecil dan informal berada di posisi kunci. Keunggulan industri ini mencakup model bisnis yang lebih mudah beradaptasi dan kapasitas untuk menggunakan tenaga kerja dan sumber daya lokal. Sama halnya yang terjadi di Kota Batam. Kota Batam adalah kota Industri yang sangat pesat pertumbuhannya baik secara ekonomi maupun jumlah penduduk yang umumnya pencari kerja. Tentu hal ini tidak seimbang antara pencari kerja dan lapangan pekerjaan. Bahkan, di saat ekonomi kurang baik, banyak perusahaan mengurangi

karyawan bahkan tidak sedikit yang gulung tikar. Maka dari itu, banyak para korban PHK terpaksa terjun ke usaha informal.

Di Indonesia, UMKM diatur oleh Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 20 tahun 2008. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang menguntungkan yang dimiliki oleh orang perorangan atau kelompok bisnis dan memenuhi persyaratan hukum untuk usaha mikro. Peraturan Pengembangan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 7 tahun 2021 juga mengatur tentang UMKM. Sementara peraturan daerah di kota Batam diatur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2023 tentang Pemberdayaan, Perlindungan, dan Fasilitasi Usaha Mikro mengatur UMKM di Kota Batam.

Kegiatan ekonomi rakyat yang merupakan mayoritas dari perekonomian Indonesia lebih dari 99% dikenal dengan sebutan UMKM. Banyak orang memilih bisnis ini karena pengelolaannya yang mudah, kebutuhan modal yang rendah, dan fleksibilitas dalam operasionalnya. Kemampuan UMKM untuk menyerap tenaga kerja yaitu untuk mengurangi pengangguran adalah fungsi UMKM yang paling nyata. Selain itu, UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, yang akan meningkatkan standar hidup dan mengurangi kemiskinan di lingkungan sekitar (Anugerah et al., 2021).

Di Indonesia, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada 2023 sebagian besar UMKM masih berada dalam tahap mikro dengan skala ekonomi kecil. Banyak UMKM belum mampu berkembang karena kurangnya akses terhadap teknologi, pasar, dan pembiayaan. Sekitar 50% UMKM di Indonesia disebut belum memiliki daya saing optimal, terutama di sektor mikro yang mendominasi hingga 98% dari total UMKM. Hal ini juga terlihat dari data di bawah ini, usaha mikro yang telah terdaftar usaha mikro sebanyak 1.027 pelaku usaha

mikro. Dapat dipastikan angka sesungguhnya jauh diatas ini. Hingga kini, UMKM di Kota Batam terus tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangannya tentu perlu peran Pemko Batam untuk menggiatkan aktifitas ekonomi masyarakat tersebut dalam mengurangi angka kemiskinan.

Tabel 1. Data Pelaku Usaha Mikro per Kecamatan di Kota Batam s/d tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah
1	Batu Ampar	35
2	Belakang Padang	7
3	Bulang	9
4	Galang	5
5	Lubuk Baja	36
6	Nongsa	43
7	Sei Beduk	45
8	Sekupang	153
9	Bengkong	94
10	Batam Kota	219
11	Batu Aji	160
12	Sagulung	183
13	Sungai Beduk	38
	Total	1027

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2023)

Pelaku UKM biasanya menggunakan modal usaha dari kantong pribadi atau modal gabungan bersama mitra pada awal mula mendirikan usaha (Wuryani et al., 2019). Sulitnya memperoleh modal pinjaman dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non-bank jika tak memiliki jaminan usaha sukses. Jadi masalah yang cukup krusial bagi pelaku usaha mikro adalah akses ke modal usaha menjadi faktor krusial dalam pengembangan UMKM. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan produksi, membeli bahan baku, dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Dalam hal mengatasi kemiskinan, pemerintah tentunya berusaha melakukan yang terbaik. Dengan adanya UMKM, pemerintah Kota Batam bersama dengan Dinas Sosial dan Dinas Koperasi, membuat program untuk memerangi kemiskinan dan menumbuhkan inovasi masyarakat. Menurut Margaretha (2023), karena Batam digunakan sebagai tempat bagi orang untuk mencari pekerjaan lalu mereka tidak mendapatkannya, dan mereka yang mendapatkan pekerjaan di-PHK, maka persentase kemiskinan terus meningkat.

Tabel 2. Potret Kemiskinan Kota Batam

Indikator Kemiskinan	2022	2023
Garis Kemiskinan (Rp/ kapita/ bulan)	783.730	854.456
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	82,59	83,09
Persentasi Penduduk Miskin (%)	5,19	5,02

(Sumber: BPS Kota Batam, 2023)

Data BPS Kota Batam menunjukkan presentase penduduk miskin di Kota Batam adalah 5.02 %. Ini artinya bila mengacu pada data BPS penduduk kota Batam di tahun 2023 adalah 1.240.792 jiwa, maka jumlah penduduk miskin berkisar 62.287 jiwa. Dari data ini, penting bagi pemerintah menggerakkan Dinas Sosial beserta Dinas Koperasi untuk melakukan pengembangan UMKM untuk memberdayakan masyarakat miskin juga pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya lebih luas. Ternyata, Penyerapan tenaga kerja secara signifikan dibantu oleh sektor UMKM, maka pertumbuhan UMKM memiliki kemampuan untuk mengentaskan kemiskinan. Upaya perluasan dan pengembangan sektor UMKM niscaya akan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelakunya, sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran, selain memiliki

kapasitas untuk melakukan pekerjaan tambahan. Sebagai hasilnya, tingkat kemiskinan dapat menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam permasalahan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian yang diberi judul “Implementasi Pengembangan Program UMKM dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan di Kota Batam”

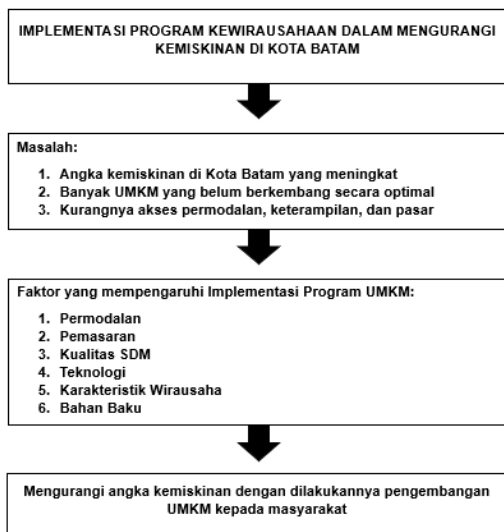
PENELITIAN TERDAHULU

- 1) Penelitian Fidianing Sopah, Winda Kusumawati, dan Calvin Edo Wahyudi, “Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo,” menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif dan teori Marilee S. Grindle, yang mengukur lingkungan implementasi dan isi kebijakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan buruknya implementasi Perda No. 2/2016 Pasal 14 poin C, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan melalui program pemberdayaan UMKM “1000 Wirausaha Baru.”
- 2) Penelitian dilakukan oleh Meida Rachmawati yang berjudul “Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia” menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara teori, UMKM merupakan cara yang sangat mungkin bagi masyarakat Indonesia untuk keluar dari kemiskinan. Di negara ini, UMKM memiliki peluang yang sangat baik untuk menjadi solusi yang representatif terhadap kemiskinan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Nurhidayat, Arfan Maulana Mahardhika, Desi Ayu Wulandari, Ayu Idzan Sururi, Nur Qurotul Nabila yang berjudul “Pemberdayaan UMKM Kerupuk Miereng Desa Karowelang sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan melalui Digitalisasi dan Branding UMKM” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dan branding UMKM dapat memberdayakan UMKM kerupuk mireng di Desa Korowelang. Digitalisasi membantu UMKM dalam hal pemasaran dan promosi produk, sedangkan branding membantu UMKM dalam membangun identitas dan meningkatkan nilai jual produk. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pihak terkait lainnya memberikan dukungan kepada UMKM kerupuk mireng di Desa Korowelang dalam hal pelatihan digitalisasi dan branding, serta akses terhadap permodalan dan teknologi.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa kewirausahaan, terutama yang berbasis pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal yang terbatas (Suryana, 2018; Fathoni, 2020).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Studi ini mengambil penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur. Studi ini terdiri dari tiga tindakan yang saling terkait, yaitu analisis data, presentasi data, dan penulisan kesimpulan. Metode penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala dikenal sebagai penelitian kualitatif. (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Peneliti menggunakan data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti buku, makalah, jurnal, catatan, data statistik, penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi krusial UMKM di Indonesia dapat dijelaskan dengan beberapa sifat tertentu. Pertama, UMKM lebih mudah dimulai daripada perusahaan besar karena tidak membutuhkan banyak modal. Kedua, tingkat pendidikan formal tertentu tidak diperlukan untuk pekerjaan yang dibutuhkan. Ketiga, UMKM tidak membutuhkan infrastruktur yang sama dengan perusahaan besar dan sebagian besar ditemukan di daerah pedesaan. Keempat, UMKM telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi kesulitan ekonomi di Indonesia.

Pada Pasal 6 UU No. 20/2008 tentang UMKM menyatakan bahwa persyaratan berikut ini harus dipenuhi oleh usaha mikro berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan perusahaan.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000,00.

Selain itu Usaha Kecil, mensyaratkan:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 50.000.000,00 dan paling banyak Rp 500.000.000,00.
- 2) Mempunyai peredaran bruto tahunan lebih dari Rp

2.500.000.000,00 atau lebih dari Rp 300.000.000,00.

Disamping itu, berikut ini persyaratan untuk bisnis menengah:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih paling sedikit Rp 500.000.000,00 dan paling banyak Rp 10.000.000.000,00, tidak termasuk bangunan tempat usaha, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 dan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

UMKM dikategorikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang mempekerjakan lima hingga sembilan belas orang, dan usaha menengah adalah usaha yang mempekerjakan dua puluh hingga sembilan puluh sembilan orang. Pemerintah berupaya menurunkan kemiskinan ekonomi melalui pendekatan UMKM. Proses meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan melalui pelatihan terorganisir dan inisiatif pengembangan kelembagaan yang ditujukan untuk orang-orang yang ingin memulai atau mengembangkan perusahaan dikenal sebagai pengembangan UMKM (Rachmawati, 2020).

Ciri-ciri UMKM

- a) Komoditas atau barang perusahaan tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
- b) Lokasi perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak selalu tetap.
- c) Kurangnya jiwa kewirausahaan di kalangan sumber daya manusia (entrepreneur).
- d) Tingkat pendidikan umumnya tidak terlalu tinggi.
- e) Pada umumnya mereka tidak memiliki akses ke bank, namun beberapa di antaranya memiliki akses ke lembaga keuangan bukan bank.

- f) Umumnya tidak memiliki izin usaha dan persyaratan Mayoritas tidak memiliki NPWP dan persyaratan peraturan lainnya, termasuk izin perusahaan lainnya.
- g) Belum memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha dan belum melakukan administrasi keuangan dasar.

Karakteristik UMKM

- a) Tidak ada standar untuk kualitas. karena mayoritas UMKM tidak memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Standar kualitas bervariasi karena produk yang dihasilkan biasanya buatan tangan.
- b) Desain produk memiliki batasan. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman produk adalah penyebabnya. Hanya sedikit UMKM yang memiliki keberanian untuk mencoba menciptakan desain inovatif; mayoritas mengikuti pedoman.
- c) Variasi produk tidak banyak. UMKM sering kali hanya memproduksi beberapa jenis barang yang berbeda. UMKM kesulitan memenuhi permintaan model-model baru. Butuh waktu lama, bahkan jika mereka setuju.
- d) Daftar harga dan kapasitas produk yang terbatas. Sulit bagi pelanggan untuk menentukan kapasitas dan harga produk karena hal ini.
- e) Kurangnya standarisasi bahan baku. Karena fakta bahwa bahan baku berasal dari banyak sumber
- f) Kontinuitas produk tidak sempurna dan tidak dapat dijamin. Produk biasanya diproduksi dalam kondisi saat ini karena produksi belum terkoordinasi (Syahri & Gustiara, 2020).

Pada artikel ini, dapat dijabarkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi program pengembangan UMKM mencakup beberapa aspek penting yang saling berinteraksi. Berikut adalah penjelasan dari studi yang relevan:

1. Permodalan

Dibandingkan dengan organisasi besar, UMKM memberikan banyak manfaat dan prospek. Perusahaan kecil menawarkan sejumlah manfaat dibandingkan perusahaan besar, termasuk kemampuan untuk mempekerjakan karyawan dalam jumlah besar dengan cepat dan mudah serta fleksibilitas dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar. UMKM dapat mengalami kesulitan jika mereka tidak memiliki pendanaan yang memadai.

UMKM menghadapi berbagai masalah selama pelaksanaannya yang membutuhkan pertimbangan dan pengelolaan yang cermat. Implementasi UMKM dipengaruhi oleh sejumlah tantangan, seperti masalah permodalan yang disebabkan oleh agunan yang tidak mencukupi sehingga sulit untuk mendapatkan pembiayaan dan kurangnya informasi pasar yang menghambat pemasaran. Akibatnya, daya saing global dan fokus pada pasar menjadi berkurang.

Kurangnya permodalan UMKM disebabkan karena biasanya usaha ini adalah usaha individu atau badan usaha perorangan yang modal usahanya adalah modal sendiri, sedangkan modal pinjaman dari lembaga keuangan sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi (Saparingga et al., 2015). Bantuan pembiayaanlah yang akan mampu mengatasi permasalahan modal para pelaku UMKM.

Sebelum dapat memperoleh pendanaan lebih lanjut, UMKM perlu mengatasi berbagai tantangan. Masalah-masalah ini membuat bank enggan memberikan pinjaman kepada UMKM karena kekhawatiran-kekhawatiran tersebut. Tujuan yang direncanakan pemerintah adalah untuk mempercepat inisiatif investasi dan pembiayaan, termasuk memberikan akses seluas-luasnya kepada UMKM untuk mendapatkan KUR. Untuk

tahun 2020-2024, pemerintah telah memprioritaskan program strategis ini sebagai cara untuk mempermudah pelaku UMKM dalam mendukung pembiayaan usaha. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimulai oleh pemerintah untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan pinjaman.

2. Pemasaran

Selain faktor permodalan, faktor pemasaran sangat penting, mengingat pemasaran yang efektif membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran yang mencakup promosi digital, pemanfaatan media sosial, dan diversifikasi produk berkontribusi pada pertumbuhan usaha (Clinton et al., 2023).

Digitalisasi dalam pemasaran mungkin akan berdampak pada peningkatan bisnis dan ada kemungkinan volume bisnis menurun, yang bisa saja berujung pada penutupan usaha karena kolaps, berbeda dengan pelaku usaha tertentu yang masih awam dengan teknologi digital. Peran pemerintah sangat penting. Supaya hasil produk mereka lebih dilihat masyarakat luas di luar daerah atau bahkan di seluruh nusantara, komunitas pelaku UMKM perlu terus mendapatkan pelatihan, arahan, dan dukungan tentang cara mensosialisasikan penggunaan platform pemasaran digital. Pelatihan ini dapat dijadwalkan setiap dua tahun sekali atau sesering mungkin melalui kelompok-kelompok usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melalui dinas terkait. Hal ini akan memastikan bahwa tujuan utama pemerintah untuk meningkatkan kesadaran UMKM di masyarakat dan meningkatkan kualitas produk dan upaya pemasaran UMKM dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, tentunya agar UMKM bisa semakin berkembang adalah UMKM harus mampu beradaptasi dengan digitalisasi. Pemerintah menginginkan 30 juta UMKM berpartisipasi dalam e-commerce atau pasar digital. Berbagai

kemitraan dengan sektor komersial dan pemerintah kota masih terus dilakukan. Dengan bantuan digitalisasi, diharapkan UMKM dapat bersaing di pasar global dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

3. Kualitas SDM

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor internal penting yang seharusnya dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mengelola SDM merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Kompetensi SDM, termasuk keterampilan manajemen, keuangan, dan teknologi, memainkan peran penting. Tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola SDM adalah kesulitan rekrutmen, pengembangan kompetensi pegawai, dan penilaian kinerja karyawan. UMKM yang berskala mikro tidak harus memiliki pegawai khusus di bagian SDM, akan tetapi pengelolaan SDM akan lebih baik jika diawasi dan dikontrol secara regular oleh pemilik ataupun manajer UMKM. Sehingga, pelaku UMKM harus dibekali dengan pengetahuan dan fungsi manajemen SDM seperti rekrutur, mediator, mengembangkan karyawan. Peningkatan kompetensi SDM diiringi dengan pengelolaan SDM yang baik secara berkesinambungan akan meningkatkan kinerja UMKM (Eka et al., 2022).

4. Teknologi

Menurut Indarti dan Sari (2020), pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, mulai dari manajemen inventaris hingga pelayanan pelanggan. Temuan ini diperkuat oleh studi Dwi Mulyanto (2023) yang mendemonstrasikan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. Dalam konteks implementasi teknologi, beberapa platform telah terbukti efektif dalam mendukung operasional

UMKM. Aplikasi SiApik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, misalnya, telah membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Platform ini menawarkan solusi akuntansi yang sederhana namun efektif, memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam (Alno Rifani et al., 2024). Go digital adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan UMKM di Batam untuk meningkatkan kualitasnya dan berkontribusi lebih besar bagi perekonomian.

Selain itu perlu didorong kolaborasi dan kemitraan merupakan langkah penting dalam memperkuat UMKM dalam mengadopsi teknologi digital di Kota Batam. Kolaborasi antara UMKM dengan pihak-pihak lain, seperti perusahaan teknologi, lembaga pemerintah, universitas, dan komunitas bisnis lokal, dapat memberikan manfaat besar bagi pertumbuhan dan pengembangan bisnis (Suali & Heryenzus, 2024). Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akses ke pasar digital. Ini menjadi elemen penting untuk adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat.

5. Karakteristik Wirausaha

Sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dari pelaku usaha merupakan faktor intrinsik yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Wirausahawan yang proaktif akan mencari peluang usaha, mengantisipasi perubahan permintaan, dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah risiko. Inovasi dalam kewirausahaan berarti mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru dalam bentuk produk atau jasa. Produk yang baru dan berbeda dengan produk lainnya dapat menjadi nilai tambah dan membantu memenangkan persaingan pasar. Keberanian dalam mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik penting bagi wirausahawan.

Wirausahawan selalu dihadapkan dengan aktivitas pengambilan keputusan yang tidak lepas dari kemungkinan adanya risiko.

Menurut Zimmerer dalam (Suryana, 2013) mengemukakan beberapa karakteristik seorang wirausaha yang berhasil, diantaranya:

- 1) Proaktif, yaitu berinisiatif serta tegas dalam mengambil tindakan dan keputusan.
- 2) Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, penuh perencanaan, dan mengutamakan pengawasan.
- 3) Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan kerjasama.

6. Bahan Baku

UMKM sering kali menghadapi kendala pada keberlanjutan pasokan bahan baku. Rantai pasok bahan baku untuk UMKM sering kali pendek, bergantung pada pemasok individu atau pasar tradisional. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi dalam ketersediaan bahan baku, yang dapat memengaruhi produksi dan daya saing produk. Ketersediaan bahan baku dengan harga yang kompetitif dan kualitas baik juga menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM. Sebagaimana yang terjadi di UMKM Usaha Tahu yang terdapat di Kota Batam, menunjukkan ada risiko yang meliputi sering terjadi perubahan penjadwalan produksi dan tenaga kerja, perencanaan kebutuhan bahan baku yang tidak tepat, keterlambatan penerimaan bahan baku, pembelian bahan baku yang tiba-tiba, kegagalan perencanaan penjadwalan dan proses produksi, perbedaan kualitas bahan baku dari persediaan pemasok dan kesalahan pemesanan bahan baku. Untuk itu perlu ditingkatkan juga kemampuan perencanaan dan peningkatan manajemen persediaan (Sumantika et al., 2022).

UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau, yang diperkirakan akan mencapai 5 hingga 5,8% pada tahun 2024. Mengingat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 merupakan yang terbesar di Sumatera dengan tingkat inflasi yang terkendali, yaitu 5,2%, pertumbuhan yang semakin positif ini patut dicatat. Dengan menumbuhkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja, UMKM telah membantu menurunkan angka kemiskinan di Kota Batam. Selain tingkat kemiskinan di Batam yang turun pada tahun 2022 sebesar 5,19% menjadi 5,02% di tahun 2023, UMKM juga dianggap berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM membantu menekan angka kemiskinan dengan memberikan peluang kerja baru, terutama di sektor industri usaha kecil dan menengah, yang mempekerjakan banyak orang. Pemerintah Kota Batam melalui berbagai program, termasuk insentif fiskal dan distribusi bantuan ekonomi, terus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada pengembangan UMKM agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, dengan memperkuat UMKM, sinergi untuk menciptakan dan mempertahankan UMKM harus diprioritaskan.

SIMPULAN

Melalui pengembangan, pengarahan, pembinaan, dan penjaminan keberlangsungan usaha kecil, termasuk UMKM, serta keuletan, tekad, dan semangat pantang menyerah dari para pelaku usaha, pemerintah dan pihak-pihak terkait terus mendukung perluasan dan kemajuan sektor ekonomi kreatif. Oleh karena itu, para pelaku usaha sangat termotivasi untuk terus mengembangkan perusahaan mereka dengan memanfaatkan semua sumber daya yang disediakan oleh pemerintah, seperti kemudahan akses permodalan, pembiayaan, dan perizinan usaha, serta memperluas peluang

pemasaran dan mendorong pengembangan SDM yang unggul untuk melalui berbagai tantangan yang akan datang.

Hal tersebut semakin menunjukkan bagaimana UMKM menyumbang tenaga kerja bagi perekonomian nasional. Pendapatan masyarakat dapat meningkat sebagai hasil dari banyaknya tenaga kerja di sektor UMKM. Oleh karena itu, UMKM dianggap penting untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Untuk memaksimalkan kontribusinya dan berperan sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi bangsa, pemerintah harus secara konsisten memperluas dukungannya terhadap UMKM. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, UMKM berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, terutama di sektor industri kecil dan menengah yang mempekerjakan banyak orang. Untuk memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penurunan angka kemiskinan, Pemerintah Kota Batam terus mendorong pertumbuhan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa inisiatif, seperti pemberian insentif keuangan dan penyaluran bantuan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, BPS Kota Batam, Universitas Putera Batam dan Jursima hingga akhirnya artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alno Rifani, A., Kumala Sari, F., Muzayanah, L., Muhammad Lutfi, A., Tangerang Selatan, K., & Artikel, I. (2024). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 58–70. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). PERAN UMKM DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Arfiani, D. (2020). *Berantas Kemiskinan*. Alprin.
- Clinton, Y. A., & Vanomy, A. E. (2023). Pengembangan Ukm Kuliner Di Kota Batam Melalui Transformasi Ke Platform Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Fortunate Business Review*, 3(1), 25–55.
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>
- Faletehan, A. F. (2023). Kemiskinan Kronis Berkelanjutan di Masyarakat Kawasan Hutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 18–28. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50290>
- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH*

- Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 19, Issue 3).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Margaretha, N. (2023, January 6). Angka Kemiskinan di Batam Selalu Naik, Legislator: Pemerintah Hanya Fokus Bangun Infrastruktur. *BatamNews*.
- Masruroh, I., & Farid, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang Studi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 209–229.
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi sektor UMKM pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(7).
- Saparingga, W., Nurhasanah, N., & Nurhayati, N. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (STudi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 314–321.
- Sumantika, A., Susanti, E., & P.L.Tarigan, E. (2022). Analisis Rantai Pasok Berbasis Supply Chain Operation Reference (SCOR) pada Usaha Tahu Kota Batam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1).
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan : Kiat dan Proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Suali, & Heryenzus. (2024). The Role Of Destination Image, City Branding, E-WOM And Travel Consstraint In Singapore Decision To Visit Tourist Attractions In Batam City. *Jurnal Ekonomi*, 13(4), 764–773.
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1(1), 34–43.
- Wulandari, A., Dompok, T., & Salsabila, L. (2024). Transformasi Digital UMKM Studi Kasus Strategi Adopsi Teknologi. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 6(1), 21–30.